

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS  
PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2014-2018)**

**SKRIPSI**



**STIE MDP**

**Disusun Oleh:**

**Veren Oktavia**

**1620210002**

**STIE MULTI DATA PALEMBANG  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PALEMBANG  
2020**

---

---

STIE MULTI DATA PALEMBANG

---

---

Program Studi Akuntansi  
Skripsi Sarjana Ekonomi  
Semester Gasal Tahun 2019/2020

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)**

**Veren Oktavia**

**1620210002**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas Pajak. Pengukuran agresivitas Pajak dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rates*. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset*, pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan Rasio Lancar, pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Total Aktiva, sedangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index*. Jumlah pengamatan sebanyak 45 sampel yang diperoleh melalui metode non-probability sampling, yaitu purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipandan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas Pajak.

**Kata kunci:** *agresivitas pajak, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan corporate sosial responsibility*

**STIE**  
**MIDP**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan perekonomian di Indonesia. Pajak adalah sumber penerimaan negara yang didapatkan dari biaya finansial wajib atau jenis retribusi lainnya yang dikenakan kepada wajib pajak baik orang pribadi maupun badan oleh organisasi pemerintah yang dijadikan dana untuk berbagai pengeluaran negara. Dimana ketentuannya sudah diatur dalam pasal 23A UUD 1945 yang berbunyi “pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan Undang-Undang”. Hasil dari pemungutan pajak dapat digunakan pemerintah untuk membantu meningkatkan berbagai pemungutan nasional dan dapat menjadi sumber pendanaan untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2018), terlihat bahwa pada tahun 2018 penerimaan dari pajak telah mencapai 80,4 persen dari target APBN 2018 yang berasal dari pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional. Dalam hal ini pemerintah sudah berhasil membantu meningkatkan penerimaan negara melalui penerimaan pajak sebesar 1.146,8 triliun pada tahun 2014 menjadi 1.302,4 triliun pada tahun 2018. Dalam periode tersebut, total penerimaan perpajakan cenderung mengalami peningkatan, seperti yang terlihat pada tabel 1.1 berikut:

**Table 1.1**  
**Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2014-2018**  
**(dalam Triliun Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Target(Triliun)</b>	<b>Realisasi(Triliun)</b>	<b>Pencapaian Target</b>
2014	1.246	1.146,8	92%
2015	1.489,3	1.240,4	83,3%
2016	1.539,2	1.284,9	83,5%
2017	1.472,7	1.125,1	76,4%
2018	1.618,1	1.301,4	80,4%

Sumber: Kementerian Keuangan RI,(2018)

Penerimaan pajak di Indonesia memang telah mengalami suatu peningkatan selama tahun 2014-2018, akan tetapi hal tersebut tidak dapat menutup kemungkinan bahwa penerimaan pajak di Indonesia tidak mencapai target yang sudah ditetapkan. Dikarenakan kurang mampunya otoritas pajak dalam mengejar target yang dapat diakibatkan oleh berbagai faktor (Chen, et al, 2010). Sifat agresif dari perusahaan terhadap pajak dapat menjadi salah satu faktor tersebut.

Disini perusahaan diwajibkan untuk melakukan pembayaran pajak penghasilan yang dimana besarnya telah ditetapkan didalam undang-undang No. 38 tahun 2008 pasal 17 ayat (2) b yang menjelaskan bahwa pemerintah sudah mengatur tarif untuk wajib pajak dalam negeri dan memiliki usaha tetap yaitu sebesar 25%. Sedangkan untuk wajib pajak dalam negeri berbentuk perseroan terbatas (PT) paling sedikit saham yang diperdagangkan dalam bursa efek Indonesia sebesar 40% dan dapat memenuhi berbagai persyaratan tertentu menjadi 20%. Hal ini adalah sebagai salah satu upaya pemerintah untuk membantu meningkatkan nilai realisasi dari pajak. Pemerintah menganggap pajak sebagai suatu pendapatan tapi berbeda

halnya dari sudut pandang perusahaan yang menganggap pajak sebagai beban sehingga hal ini membuat perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Frank, et al (2009) menjelaskan mengenai Agresivitas Pajak merupakan suatu tindakan yang dibuat atau dimanipulasi untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) yang tepat baik itu memakai cara yang termasuk legal yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun secara illegal yaitu dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Menurut Zuber (2013) diantara penghindaran dan penggelapan pajak terdapat grey area yang sangat berpotensi untuk agresivitas.

Berikut ini beberapa kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan global:

**Tabel 1.2**  
**Kasus Penghindaran Pajak Perusahaan Global**

No .	Nama Perusahaan	Tuduhan Kasus Kecurangan
1	Astra Internasional Tbk. (2014)	Berdasarkan bukti dari Direktorat Jendral Pajak kementerian keuangan mengenai toyota motor manufaturing memanfaatkan transaksi anatar perusahaan di dalam dan di luar negeri untuk tindakan penghindaraan pajak. Modus sederhanya yaitu dengan memindahkan beban keuntungan yang berlebihan dari suatu negara ke negara lainnya yang menetapkan tarif pajak lebih murah (tax haven). Pemindehan beban dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak wajar. Telah terungkap bahwa 1.000 mobil buatan toyota motor manufaturing Indonesia harus di jual ke kantor Toyota Asia Pasifik di Singapura, sebelum berangkat dan dijual ke Filipina dan Thailand. Hal ini dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi di indonesia.

2	HSBC (2014)	Raksasa perbangkan yaitu HSBC membantu sejumlah klien di dunia melakukan tindakan penghindaran pajak ratusan juta poundsterling. Banyak orang mempergunakannya untuk menyembunyikan uang kontan daripetugas pajak. HSBC menghadapi penyelidikan dugaan tindakan kejahatan di Amerika Serikat, Prancis, Belgia, dan Argentina.
3	IKEA (2016)	IKEA dituduh melakukan tindakan penghindaran pajak yang di lakukan dengan cara memindahkan dana dari gerainya di eropa ke anak perusahaannya yang berada di Belanda. Dengan demikian, mereka akan terbebas dari pajak di Linhtenstein atau Luvemboung. Total nilai dari penghindaran pajak di lakukan oleh ikea mencapai 1 milliar euro atau hampir setara dengan 1,1 miliar dollar AS. Hal ini menyebabkan kurangnya penerimaan pajak yang seharusnya di dapatkan oleh Jerman sebesar 35 juta euro atau 39 juta dollar AS, 24 juta euro atau 26 juta dollar AS di Prancis dan 11,6 milliar euro atau 13 juta dollar AS di Inggris dan sejumlah negara lainseperti Swedia, Spanyol dan Belgia juga mengalami hal yang sama di prediksi kehilangan pemasukan pajak dengan kisaran 7.5 juta euro hingga 10 juta dollar euro (8,5 juta dollar AS hingga 11,2 juta dollar AS).

Sumber: data diolah, (2019)

Dari beberapa uraian fenomena di atas merupakan bukti bahwa agresivitas dalam beberapa tahun ini telah menjadi isu yang pantas untuk mendapatkan perhatian lebih. Penelitian mengenai agresivitas telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak di uji oleh peneliti sebelumnya. Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) atau nilai akhir operasional perusahaan selama periode tertentu merupakan salah satu dari faktor- faktor yang mempengaruhi timbulnya agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitass suatu badan maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan oleh badan usaha dan ini akan menyebabkan semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan (Pradnyandari 2015). Hal ini

membuat perusahaan menjadi termotivasi dengan melakukan tindakan perencanaan pajak, untuk mengurangi pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dan menyebabkan perusahaan tersebut menjadi agresif terhadap pajak.

Dalam penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014) menjelaskan mengenai suatu perusahaan yang mempunyai beban pajak yang rendah dikarenakan perusahaan tersebut memiliki tingkat laba yang cukup tinggi. Dikarenakan perusahaan tidak memasukan pendapatan yang seharusnya ada di objek pajak. Hasil ini sangat berlawanan dengan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Mustikasari (2007) dalam hasilnya memperlihatkan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi justru akan melakukan pelaporan pajak lebih jujur dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya pernah mencoba mengkaitkan antara berbagai faktor kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tindakan agresivitas pajak. Beberapa diantaranya memfokuskan pada tingkat likuiditas. Penelitian yang dilakukan Putri (2014), Suryanto dan Supramono (2012) membuktikan bahwa dengan likuiditas yang baik perusahaan manufaktur tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya. Karena perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas baik akan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, termasuk hutang pajak. Likuiditas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kesulitan likuiditas dapat memicu

perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan pajak sehingga dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan dan alasannya adalah perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas dari pada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil penghematan atas pajak dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Siahaan, 2016 dan Suryanto dan Supramono, 2012).

“Menurut Dewi dan Jati (2014), Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat terlihat dari total aset yang di milikinya”. Suatu perusahaan yang ukurannya dapat dikatakan besar dan memiliki saham yang tersebar luas mempunyai kekuatannya tersendiri dalam mengatasi masalah bisnis dan kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dikarena kegiatannya didukung dengan aset yang cukup besar, sehingga berbagai masalah perusahaan yang berkaitan dengan aset dapat diatasi (Nur Alizna, 2009 dan Anita, 2015). Jika ukuran perusahaan tersebut semakin besar maka hal ini akan membuat perusahaan tersebut menjadi semakin menarik perhatian dari pemerintah dan akan membuat manajer perusahaan cenderung bersikap patuh atau sebaliknya akan bersikap agresif dalam melakukan perpajakan (Kurniasih dan Sari, 2013). Kamila dan Martani (2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin besar perusahaan maka mempunyai jumlah laba sebelum pajak yang besar dan memiliki insentif dan sumber daya yang lebih besar untuk melakukan tindakan manajemen pajak.

Tindakan tidak bertanggung jawab secara sosial sendiri dapat dikatakan sebagai salah satu faktor dari agresivitas pajak. Menurut Watson (2011) dan Yoehana (2013), perusahaan dikatakan memiliki tingkat CSR yang rendah dianggap menjadi perusahaan yang dapat melakukan tindakan manajemen pajak yang agresif dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat CSR tinggi. Ketika perusahaan melakukan perbuatan agresivitas maka masyarakat akan mulai berfikir bahwa perusahaan tersebut tidak bertanggung jawab secara sosial. Dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* dapat diartikan sebagai bagaimana cara dari perusahaan untuk memperhitungkan dampak sosial maupun lingkungan dengan cara perusahaan tersebut beroperasi, dengan memaksimalkan tingkat manfaat dan meminimalisakan tingkat kerugian dari perusahaan (Lanis dan Richardson, 2013).

Di Indonesia CSR di atur dalam Undang-Undang Perseroan terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 1 ayat (3) yang berbunyi bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan sebuah komitmen dari suatu perseroan untuk bertindak serta dalam melakukan pembangunan ekonomi yang berkesinambungan guna untuk meningkatkan hidup dan lingkungan agar bermanfaat, bagi perusahaan sendiri maupun masyarakat. Kemudian dikeluarkan lagi peraturan pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas yang terdiri dari 9 pasal. Peraturan ini untuk melengkapi peraturan sebelumnya. Cara perusahaan dalam menerapkan CSR berbeda satu sama lain hal itu dikarenakan

tingkatkesadaran dari perusahaan untuk menerapkan CSR masih kurang. Semakin perusahaan tersebut mengerti tentang pentingnya CSR, maka perusahaan akan semakin sadar mengenai betapa bermanfaatnya pajak bagi masyarakat dan lingkungan. Rusydi (2013) mengatakan bahwa perusahaan yang melaksanakan kewajiban pajaknya tidak seperti yang ada pada prinsip CSR, justru dapat mengacaukan keberlanjutan (*sustainability*) dan image dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yoehana (2013) dengan menambahkan tiga variable independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Dimana dalam penelitian Yoehana (2013) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai 2011 dengan variable independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel dependen agresivitas pajak. Sedangkan pada Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai 2018 dimana variable independennya Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kemudian untuk variabel dependennya agresivitas pajak.

**Tabel 1.3**  
**Peningkatan Penjualan Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>DLTA</b>	<b>ICBP</b>	<b>INDF</b>	<b>MLBI</b>	<b>MYOR</b>
2014	879.253	30.022,5	63.594,5	2,988,501	14,169,088
2015	699.507	31.741,1	64.061,9	2,696,318	14,818,731
2016	774.968	34.375,2	66.659,5	3,263,311	18,349,960
2017	777.308	35.606,6	70.186,6	3,389,736	20,816,674
2018	893.006	38.413,4	73.394,7	3,649,615	24,060,802

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2019)

Berdasarkan tabel tersebut alasan mengapa menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah dikarenakan pada setiap tahunnya sektor ini selalu mengalami peningkatan dari sisi penjualan. Sehingga pendapatan yang didapatkan cukup besar dan membuat pajak yang akan dibayarkan juga semakin besar dan memungkinkan suatu perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan yang bergerak dalam sektor ini tidak akan dipengaruhi oleh krisis global dikarenakan seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman sebagai tambahan merupakan kebutuhan primer. Tanpa adanya kebutuhan primer sebagai manusia kita tidak dapat hidup. Oleh karena itu, jika terjadi krisis maka akan membuat para pesaing perusahaan semakin ketat dan berlomba untuk mencari keuntungan agar tetap bertahan di pasaran karena produk yang berkaitan dengan makanan dan minuman akan tetap dicari walaupun harganya dinaikan.

Sejak terjadinya krisis global pada pertengahan tahun 2008, perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan yang dapat bertahan kala saat itu. Pada industri ini lebih banyak menggunakan

bahan domestik dan tidak akan tergantung dengan bahan baku ekspor. Dengan sikap dari masyarakat yang suka berbelanja makanan turut membantu sektor industry barang konsumsi untuk tetap bertahan (LPEM, 2009).Perusahaan sektor industry barang konsumsi terdaftar pada BEI merupakan perusahaan yang cukup besar.Suatu perusahaan yang besar pasti yang menghasilkan laba yang besar juga, oleh karena itu akan ada kemungkinan perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Dari uraian yang ada maka diperoleh hasil yang berbeda-beda (riset gap), sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.Variabel profitabilitas pada penelitian Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviari (2017), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak.Sedangkan pada penelitian Wirna Yola Agusti (2014), menunjukkan hasil profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan dan negative terhadap *tax avoidance*.

Variabel likuiditas pada penelitian Fitri Anita M (2014), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh pada agresivitas pajak perusahaan.Sedangkan pada penelitian Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015), menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan pada penelitian Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.Sedangkan pada penelitian Fitri Anita M (2014), menunjukkan

hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada agresivitas pajak perusahaan.

Variabel *corporate social responsibility* pada penelitian Mareta Yoehana (2013), menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Fitri Anita M (2014), menunjukkan hasil bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIALRESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas pajak?
4. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak?

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil topik Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Profitabilitas terhadap Agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Likuiditas terhadap Agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas pajak.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Kontribusi Teoritis
  1. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau bahan perbandingan selanjutnya.
  2. Bagi masyarakat diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk menambahkan pengetahuan.

3. Bagi penulis dapat digunakan untuk menambah referensi maupun sebagai sarana untuk memperluas wawasan mengenai topik ini.

b) Kontribusi Terapan

1. Bagi lembaga yang membuat kebijakan perpajakan diharapkan agar bisalebih memperhatikan hal-hal yang dapat membuat perusahaan melakukan pengurangan terhadap pendapatan Negara dalam sektor pajak.
2. Bagi perusahaan diharapkan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi :

### **BAB I    PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II   TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penelitian sebelumnya yang relevan, kajian teori dan kerangka berfikir.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, metode penelitian, Populasidan Sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisioperasional, teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penulis akan membahas mengenai pengolahan terhadap data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang sedang diteliti penulis. Di dalam bab ini terdapat gambaran umum objek penelitian serta pembahasan penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan penulis akan memberikan saran bagi perusahaan.

**STIE**  
**MIDP**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviari. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan, *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.13(3), pp 973-1000.
- Agusti,Wirna Yola. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang
- Anggraeni, D.S. (2011). *Analisis Keuangan*. Bogor: Bogor Publishing
- Anita, Fitri. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi.Universitas Riau
- Ardyansah, D dan Zulaikha. (2014). Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio* dan Komisariss Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.2, Hal.1-9.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Avi-Yonah, R. S. (2008). Corporate Social Responsibility and Strategic Tax Behavior. in *Tax And Corporate Governance* (pp. 183-198). Springer, Berlin, Heidelberg. <http://law.bepress.com/umichlwps-olin/art65>.
- BBC. (2019). HSBC Bantu Penghindaran Pajak. Diakses 28 Maret 2019 dari <https://www.bbc.com>.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses 26 Maret 2019 dari [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Carroll, Archie B. (1979). A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Social Performance, *Academy of Management Review* 4/1979, pp. 497-505.
- Damayanti, F. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return on Assets* Terhadap *Tax*

*Advoidance. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 5, No. 2. P-ISSN: 2087-2038 E-ISSN: 2461-1182*

- Deegan, C. (2002). Introduction - The Legistimating effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 15, No.3, pp. 282-311.*
- Dewi, Kristiana dan I Ketut Jati. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan *Corporate Governance* pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi. Vol. 6, No. 2, h: 249-260.*
- Dewi, N. L. P. P., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 21, No. 1, h: 830-859.*
- Elkington, John. (1997). *Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Capstone: Oxford.
- Fatharani, Nazhaira. (2012). *Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review, 84, h: 467-496.*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi lima)*. Yogyakarta: UPP STIMIK YKPN.
- Hanlon, Michelle dan Heitzman, Shane. (2010). *A Review of Tax Research. Journal of Accounting and Economics. Vol. 50, No. 2-3. Pp. 127-178.*
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE .
- Hlaing, K.P. (2012). *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. Kanada: University of Waterloo.
- Holme, Richards & Watts, Phil. (2004). *Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense*. Geneva: World Business Council for Sustainable Development.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

- Kamila, Putri Almainda dan Dwi Martani. (2013). Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak. Universitas Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII. Lombok. Vol. 16, No.2. ISSN 1440-8623.*
- Katz, S. P., Khan, U., & Schmidt, A. (2013). Tax Avoidance and Future Profitability. *Columbia Business School Research Paper, h: 13-10.*
- Kementerian Keuangan RI. (2019). Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2014-2018. Diakses 26 Maret 2019 dari [http:// www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id).
- Kompas. (2019). Ikea Dituduh Hindari Pajak Hingga 14.000 Triliun. Diakses 26 Maret 2019 dari <https://properti.kompas.com>.
- Kuriah, H. (2016). Analisis Empiris Penaruh Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR ) Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.5, No. 3.*
- Kurniasih, T., & Sari M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi. Vol.18, No.1. ISSN 1410-4628. 18, 5666.*
- Lako, A. (2011). Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Lanis, R., dan Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy, 31, h: 86-108.*
- LPEM Universitas Indonesia Bekerjasama Dengan Clean Urban, RTI. (2009). Laporan Studi Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Keuangan Daerah di Indonesia: Jakarta.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahaya, Ketut Alit Suardana. (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.2 (2014):525-539.*
- Marfu'ah Laila. (2015). *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Persahaan Kompensasi Rugi Fiskal dan Koreksi Politik Terhadap Tax Avoidance.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Mills, L., (1998). Book-Tax Differences and Internal Revenue Service Adjustments. *Journal of Accounting Research Vol. 36, No. 2, pp. 343-356.*

- Mustikasari, Elia. (2007). Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar*. 26-28 Juli 2007.
- Nugraha, Novia Bani, dan Wahyu Meiranto, (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 4, h. 114.
- Pohan, Chairul Anwar. (2014). *Manajemen Perpajakan. Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility. *Harvard Business Review*, Vol. 84, No. 12, pp. 78-92.
- Pradipta, Dyah Hayu. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran pajak. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Pradnyadari, I.G. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. Publikasi Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putri, Lucy Tania Yolanda. (2014). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba, *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Artikel. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. Vol. 2, No. 3.
- Resmi.Siti. (2013). *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rodriguez, E. F., dan Arias, A. M. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *Chinese Economy*, Vol. 45, No. 6, pp. 60–83.
- Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Denpasar*. AKPM\_12, 1-24.
- Rusydi, M. K. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Aggressive Tax Avoidance* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 4, No. 2, pp. 322–329.
- Sari, Dewi Kartika, dan Dwi Martani. (2010). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, *Corporate Governance* dan Tindakan Pajak Agresif, *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*. 27-28 Oktober 2010.

- Schön, W. (2008). Tax and corporate governance: A legal approach. In *Tax and Corporate Governance (pp. 31-61)*. Springer, Berlin, Heidelberg.
- Sembiring, E.R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo. 24 April 2012*.
- Setiani, Citra Janiencie. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Siahaan, Marihot P, S.E. (2016). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak (ed. 4) HVS*. Penerbit Salemba.
- Sudarmadji Murdoko, Ardi dan Sularto, Lana (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Seminar Ilmiah Nasional Pesat 2007. ISSN 1858-2559*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Tesis. Salatiga : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.16, No.2 Mei 2012*.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara Jajarta, XIX(03), 380–397*.
- Tempo. (2019). Prahara Pajak Raja Otomotif. Diakses 26 Maret 2019 dari <https://investigasi.tempo.co>.
- Tilling, M. V. (2004). Refinements to Legitimacy Theory in Social and Environmental Accounting. *Commerces Reasearch Paper Series. No 04 - 06*.

Undang-Undang Dasar tahun 1945 Pasal 23 A.

Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 Ayat (1).

Undang-Undang Nomor 38 tahun 2008 Pasal 17 Ayat (2)b.

Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 Pasal 1 Ayat (3).

Watson, Luke. (2011). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits. Working Paper The Pennsylvania State University. *SSRN Electronik Journal November 2011*.

Wiagustini, Putu. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wijayanti, F. T., & Prabowo, M. A. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh, 21-22 Juli 2011*.

Yoehana, Marreta. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Semarang: Universitas Diponegoro.

Yusriwati. (2012). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Laba pada PT. UNILEVER INDONESIA. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan-Edisi 1: Januari-Juni 2012*.

Zain, Mohammad. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Zuber, J.M. and Sanders, D.L. (2013). The Influence of Attraction and Company Values on Aggressive Corporate Tax Decision-Making. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy Volume 14, No. 2 (2013)*.